

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan hanya sekedar pemberian informasi pengetahuan dan keterampilan melainkan lebih luas dari pada itu, meliputi usaha sadar yang terencana untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang dimilikinya secara optimal.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dibawah bimbingan arahan dan juga motivasi guru (Abidin, 2016, hlm 6)

Proses belajar mengajar bagaimana interaksi secara langsung antara guru dan siswa. Dalam interaksi langsung tersebut dapat menjadikan adanya suatu proses pembelajaran yang kondusif dan adanya proses timbal balik antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran dapat terlihat aktivitas yang dilakukan siswa di kelas. Dalam aktivitas tersebut dapat dilihat proses perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa dari hari ke hari. Adanya perubahan sangatlah bagus dalam proses perkembangan siswa menjadi manusia yang bermakna. Dan perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

Aktivitas belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sebagaimana di kemukakan oleh Sardiman (2011, hlm.97) mengatakan bahwa, “dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.” Peneliti sependapat dengan teori tersebut karena apabila aktivitas dalam pembelajaran siswa terlibat aktif maka siswa pun akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi, namun apabila aktivitas belajar siswa tidak terlibat aktif di dalamnya maka hasil belajar siswa pun akan rendah. Oleh karena itu aktivitas belajar sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Aktivitas belajar terjadi karena hendak mencapai perubahan yang terarah dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Rusman(2017,hlm. 90) mengatakan bahwa, “Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan

terjadi perubahan perilaku tertentu,” Perubahan-perubahan tersebut akan terjadi apabila adanya keaktifan siswa dalam belajar, karena belajar merupakan sebuah perubahan dari hasil interaksi yang biasa disebut dengan aktivitas belajar, dimana di dalamnya terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Proses interaksi tersebut akan berlangsung selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif akan menimbulkan aktivitas belajar yang baik bagi siswa. Menurut Rusman (2017, hlm.90) mengatakan bahwa, “aktivitas yang di maksudkan dalam belajar memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu terjadi secara sadar, bersifat fungsional, positif dan aktif, tidak bersifat sementara, bertujuan dan terarah, serta mencakup seluruh aspek tingkah laku secara utuh,” Ciri-ciri tersebut lebih terfokus pada perubahan tingkah laku, karena dengan siswa melakukan aktivitas dalam belajar di kelas maka akan terjadinya proses perubahan tingkah laku terhadap siswa. Perubahan tingkah laku siswa akan di lakukan berbagai cara agar siswa terarah dalam berperilaku yang baik.

Aktivitas siswa merupakan suatu kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan adanya interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru yang melibatkan semua aspek yang ada di sekolah. Kegiatan belajar mengajar mengharuskan siswa terlibat dalam pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang seharusnya siswa terima dalam belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar mencakup kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metric, mental, dan emosional. Kegiatan tersebut biasa dilakukan di dalam kelas untuk melihat perubahan yang terjadi kepada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti akan lebih terfokus kepada kegiatan yang di lakukan di dalam kelas yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, dan kegiatan menulis. Karena dalam kegiatan tersebut akan terlihat siswa yang benar mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan yang tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

Berbagai macam jenis-jenis aktivitas dalam pembelajaran seperti yang di kemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik (2010, hlm.172-173) menyatakan, aktivitas di bagi kedalam beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual, yaitu membaca, melihat gambar gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berdiskusi dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, atau mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat *outline* atau rangkuman, mengerjakan tes, serta mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar yaitu, menggambar, membuat grafik, diagram, peta, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental yaitu, merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan mempuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat di ambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar yaitu kegiatan berlangsungnya proses belajar untuk mencapai tujuan dalam belajar yang berupa perubahan tingkah laku dan prestasi belajar yang akan mengarah pada hasil belajar yang lebih baik.

Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan menjadikan siswa sebagai *Student center*. Siswa tidak lagi belajar hanya dengan mendengarkan ceramah saja akan tetapi harus melibatkan siswa dalam proses belajar agar siswa dapat beraktivitas dengan aktif pada setiap pembelajaran. Keterlibatan siswa akan menjadikan sebuah pengalaman yang sangat berharga bagi siswa dalam belajar dan pengalaman yang menyenangkan akan selalu diingat sepanjang masa. Dalam kurikulum 2013 pun aktivitas siswa akan meningkat aktif dari sebelumnya, Karena kurikulum 2013 harus menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif bagi siswa.

Jika aktivitas siswa dalam belajar sudah aktif dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran maka siswa akan lebih memahami pelajaran dengan baik dan lama kelamaan hasil belajar siswa akan meningkat tinggi apabila guru sudah mengajarkan pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa. Pembelajaran yang baik akan mempengaruhi aktivitas siswa yang aktif.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Winkle dan Purwanto (2016, hlm. 39) mengatakan, “Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap,” Perubahan-perubahan yang dikatakan oleh Winkle tidak serta merta langsung terjadi ketika siswa belajar hanya sekali saja, akan tetapi perubahan tersebut dapat dilihat jika siswa belajar secara terus menerus dengan rutin maka perubahan tersebut dapat meningkat dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang menjadikan perubahan kearah yang lebih baik yang sesuai dengan hasil belajar.

Purwanto (2016, hlm.44) mengatakan bahwa, “Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan”. Dalam hal ini hasil belajar siswa sangatlah penting pada akhir pembelajaran, dari hasil belajar dapat terlihat siswa yang benar-benar memahami dalam pembelajaran maupun siswa yang belum memahami dalam pembelajaran. Siswa yang sudah memahami pelajaran di kelas sebaiknya diberikan pengayaan dan pengawasan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal sedangkan yang belum memahami pelajaran sebaiknya diberikan suatu kegiatan remedial atau evaluasi agar siswa tersebut dapat memperbaiki nilai dan juga dapat memahami pelajaran lebih baik dari sebelumnya.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Nana Sudjana 2011, hlm. 22.)

Hasil belajar yang dapat di capai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dalam diri siswa itu sendiri.
2. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila dia berusaha seharusnya.
3. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain.
4. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan.
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat ketercapaiannya tujuan yang di harapkan yang sesuai dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Nana Sudjana 2011, hlm.56.)

Ketidak berhasilan siswa dalam menempuh evaluasi harus ditinjau dari beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum adalah cara penyampaianya materinya, dengan keterlibatan secara minim, kurang menarik peserta didik untuk belajar, sehingga peserta didik menganggap pembelajaran hanya berperan teori dan hafalan, siswa tidak aktif dan tidak ada kesempatan untuk mengungkapkan pendapat serta pemahaman peserta didik kurang

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan siswa yang di miliki setelah siswa memperoleh pengalaman belajar. Hasil belajar selalu diukur sebagai objek penelitian. Objek penilaian yang di ukur oleh guru biasanya adalah dalam ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan, ketiga ranah tersebut selalu dilakukan penilaian oleh guru pada setiap pembelajaran. Klasifikasi hasil belajar yang sering di gunakan yaitu klasifikasi hasil belajar dari Benyamin bloom yang membaginya menjadi tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari ketiga ranah tersebut ranah kognitif merupakan ranah yang selalu diambil oleh seorang guru dalam penilaian siswa, di karenakan ranah kognitif merupakan ranah

yang berkaitan langsung dalam kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap pelajaran yang di ajarkan.

Dalam penelitian ini hasil belajar yang akan diukur lebih ke ranah kognitif dengan hasil belajar intelektual, dimana aspek dalam ranah kognitif yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis, dan evaluasi. Yang akan diukur melalui hasil nilai ulangan harian siswa, karena nilai ulangan harian siswa merupakan suatu nilai evaluasi yang di lakukan guru guna melihat ketercapaian siswa pada setiap bab atau subbab yang di pelajarnya di dalam kelas, dalam Permendikbud No 104 tahun 2014 menyatakan bahwa:

Skalapenilaian sebagaimana dimaksud untuk kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan rentang angka 0-100 dengan tabel sebagai berikut:

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
93 – 100	A	Sangat Baik
84 – 92	B	Baik
75 – 83	C	Cukup
<75	D	Kurang

Kompetensi profesional guru penting dimiliki agar guru dapat memiliki pengetahuan yang luas tentang materi-materi yang akan diajarkan kepada siswa, kompetensi professional ini memungkinkan dapat membimbing siswa dalam memahami materi-materi yang di ajarkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Sedangkan kompetensi pedagogik guru diajarkan tentang bagaimana cara mendidik siswa dan mengelola kelas dengan baik dan benar. Menurut pasal 28 ayat (3) butir a dalam E. Mulyasa (2013, hlm. 75) menyatakan bahwa, “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya”. Menurut Mulyana (2010, hlm.104) mengatakan bahwa, “kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seseorang yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi perserta didik, berakhlak mulia.”

Kompetensi kepribadian penting dimiliki oleh guru dalam menunjang kinerjanya sebagai guru. Menurut Sumardi dalam Samsul Nizar (2018, hlm.265) mengatakan bahwa, “kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, membangun relasi, dan kerja sama, menerima perbedaan, memikul tanggung jawab, menghargai hak orang lain, serta kemampuan memberi manfaat bagi orang lain,” kompetensi sosial ini penting dimiliki karena menyangkut kehidupan sosial guru dalam bertindak kepada teman sejawat, peserta didik, wali peserta didik, maupun masyarakat sekitar.

Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian. Kompetensi guru merupakan sesuatu keahlian yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam berbagai bidang di sekolah. Menurut E. Mulyana (2013, hlm. 26) mengatakan bahwa, “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. “ Terdapat sub kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu diantaranya:

1. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang dimiliki guru dilihat dari tingkat keprofesionalannya dalam mengelola kelas dan memperhatikan siswa dalam belajar seperti dalam hal cara mengajar, mengelola pembelajaran, dan menentukan pembelajaran. Kompetensi profesional guru menurut Supardi (2009, hlm. 52) mengatakan bahwa, “kompetensi profesional adalah kompetensi dasar tentang disiplin ilmu yang dipelajarinya atau yang menjadi bidang spesialisasinya baik penguasaan teoritis maupun praktis, kemampuan didaktis, metodik, mengevaluasi hasil belajar mengajar.” Kompetensi profesional sangat penting dimiliki oleh setiap guru-guru meningkatkan kinerja guru.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam hal mendidik, cara mendidik siswa dengan baik dan benar. Kompetensi pedagogik guru menurut Mudzakir dalam Supardi (2009, hlm. 50) mengatakan bahwa, “terdapat beberapa syarat pedagogis yang harus dimiliki oleh seorang guru,

yaitu (1) penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologis, (3) kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar.”

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku dan kepribadian yang di miliki oleh seorang guru untuk di teladani oleh peserta didik. Menurut Munif Chatib (2011, hlm. 63) mengatakan bahwa, “kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa yang akan menjadi teladan bagi peserta didik, serta berahlak mulia.”

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kompetensi yang berkaitan dengan pergaulan dan komunikasi yang harus di lakukan oleh guru dalam sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Munif Chatib (2011, hlm. 65) mengatakan bahwa,” kompetensi sosial kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif diantara peserta didik sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar,”

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Citra Choiruniza Rizqi Devi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Nogotirto” menunjukkan bahwa adanya pengaruh kompetensi yang di miliki oleh seorang guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang di miliki oleh seorang guru maka akan membuat hasil belajar yang di miliki oleh siswa meningkat.

Kenyataan saat ini di Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung masih banyak aktivitas siswa dalam belajar masih pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu hasil belajarnya pun akan menurun seiring siswa tidak aktif dalam belajar. Siswa yang seharusnya mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif menjadi pembelajaran yang monoton, akibatnya berpengaruh terhadap aktivitas di dalam kelas sehingga siswa dalam belajar menjadi pasif. Pembelajaran yang pasif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa belum mencapai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal.

Beberapa kemungkinan penyebab terjadinya aktivitas siswa yang pasif dan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM di karenakan pembelajaran yang

monoton dan tidak sesuai dengan yang di harapkan sehingga siswa cepat bosan dalam belajar. Guru yang kurang professional dalam mendidik siswa dengan baik, kurangnya interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas, guru yang kurang menguasai beberapa kompetensi guru yang seharusnya di kuasai, serta kurangnya pelatihan guru untuk menjadi guru yang professional.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran siswa yaitu salah satunya adalah guru. Guru sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa karena guru merupakan fasilitator dan mediator bagi siswa dalam belajar. Selain faktor dari guru yang menyebabkan menurunnya aktivitas siswa di dalam kelas dan hasil belajar siswa pula faktor yang mempengaruhinya yaitu keluarga, lingkungan, maupun diri sendiri. Faktor-faktor tersebut tidak bisa terlepas apabila guru dan juga siswa sendiri tidak dapat mengendalikan masalah-masalah tersebut dengan baik. Menurut Oemar Hamalik (2010, hlm.172) mengatakan bahwa “dalam kemajuan metodologi dewasa ini asas aktivitas lebih di tonjolkan melalui suatu program *unit activity*, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai.” Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang akan dicapai.

Kondisi tersebut jika di biarkan akan berdampak buruk bagi hasil belajar siswa, hasil tersebut akan berpengaruh terhadap nilai yang nantinya diakumulasikan saat siswa hendak bersekolah ke jenjang menengah pertama dan kualitas mengajar guru akan terus menerus berpengaruh terhadap siswa apabila masalah mengajar masih belum diperbaiki dengan baik, maka aktivitas maupun hasil belajar siswa akan sama seperti sebelumnya karena tidak ada perubahan dalam belajar mengajar.

Dalam memecahkan masalah di atas yang mungkin akan menjadikan suatu sistem pembelajaran kearah yang lebih baik lagi adalah seharusnya guru memiliki beberapa kompetensi-kompetensi guru. Kompetensi guru adalah keahlian yang harus di miliki oleh guru dalam segala bidang pendidikan dan administrasi di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap

Aktivitas dan Hasil belajar siswa” di Sekolah Dasar Negeri kecamatan cihaeur geulis Kota Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak guru yang kurang kompeten, karena mengajarkannya jarang sekali menggunakan model, metode, maupun strategi pembelajaran dalam setiap pembelajaran yang berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar dan tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan sehingga pembelajaran bersifat monoton yang membuat siswa jenuh dalam setiap pembelajaran yang di ajarkan karena tidak menarik.
2. Tidak melibatkan siswa secara langsung dalam setiap pembelajaran, hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa apabila siswa terlibat langsung dalam pembelajaran maka siswa akan mendapatkan pengalaman berharga dalam belajar di dalam kelas. Pengalaman berharga akan selalu diingat oleh siswa.
3. Siswa yang masih kurang disiplin dalam setiap pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa yang lainpun menjadi kurang dalam berkonsentrasi karena selalu diganggu oleh siswa lain dalam pembelajaran di kelas.
4. Guru kurang memahami cara mendidik siswa dengan benar, sehingga banyak siswa yang sering tidak disiplin dalam kelas maupun diluar kelas dan jarang dikenai teguran. Hal ini terjadi karena guru masih kurang memahami kompetensi pedagogik sehingga membiarkan siswa melakukan hal-hal yang tidak disiplin di sekolah maupun di kelas.
5. Penguasaan materi yang masih belum meluas, hal ini karena guru lebih fokus terhadap satu sumber bacaan saja tidak mencari sumber bacaan lainnya sebagai rujukan untuk materi pembelajaran yang akan dibelajarkan. Sehingga siswapun tidak memiliki pengetahuan yang luas karena disebabkan oleh keterbatasan guru dalam mencari sumber rujukan untuk materi yang di ajarkan di dalam kelas yang memungkinkan siswa kurang dalam menerima pengetahuan materi yang di ajarkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah-masalah, penulis membatasi masalah sebagai berikut ini yaitu :

1. Penelitian di fokuskan kepada kualitas kompetensi guru ?
2. Penelitian di fokuskan kepada aktivitas belajar siswa SDN kecamatan cihauer geulis Kota Bandung ?
3. Penelitian berfokus pada hasil belajar ?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah peneliti dibagi menjadi dua yaitu secara umum dan secara khusus sebagai berikut:

Secara Umum:

“Apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa?”

Secara Khusus:

1. Adakah pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar pada ulangan harian?
2. Berapakah nilai rata-rata hasil ulangan siswa selama ini?
3. Adakah pengaruh kompetensi guru terhadap aktivitas belajar siswa?
4. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama ini?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu secara umum dan secara khusus sebagai berikut:

Secara Umum:

“Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa,”

Secara Khusus:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap aktivitas siswa
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap aktivitas siswa
4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa

F. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

1. Memperkaya pengetahuan pengkajian yang berhubungan dengan hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa.
2. Teridentifikasi hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa.

Manfaat praktis

1. Bagi guru
 - a. Untuk menambah wawasan guru mengenai cara cara menumbuhkan minat belajar pada anak.
 - b. Sebagai pedoman guru dalam rangka menumbuh kembangkan minat yang ada pada siswa.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian yang tersusun dalam laporan Tugas akhir ini di harapkan bisa menjadi acuan terhadap penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan aktivitas dan hasil belajar siswa.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat pada rumusan masalah dalam penelitian ini, perlu dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kompetensi guru

Kompetensi guru merupakan sesuatu keahlian yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam berbagai bidang di sekolah. Menurut E. Mulyana (2013, hlm. 26) mengatakan bahwa, “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan persomal, keilmuan, teknologi sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. “ Terdapat sub kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu diantaranya:

a. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang dimiliki guru dilihat dari tingkat keprofesionalannya dalam mengelola kelas dan memperhatikan siswa dalam belajar seperti dalam hal cara mengajar, mengelola pembelajaran, dan menentukan pembelajaran. Kompetensi profesional guru menurut Supardi (2009, hlm. 52) mengatakan bahwa, “kompetensi profesional adalah kompetensi dasar tentang disiplin ilmu yang dipelajarinya atau yang menjadi bidang spesialisasinya baik penguasaan teoritis maupun praktis, kemampuan didaktis, metodik, mengevaluasi hasil belajar mengajar.” Kompetensi profesional sangat penting dimiliki oleh setiap guru-guru meningkatkan kinerja guru.

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam hal mendidik, cara mendidik siswa dengan baik dan benar. Kompetensi pedagogik guru menurut Mudzakir dalam Supardi (2009, hlm. 50) mengatakan bahwa, “terdapat beberapa syarat pedagogis yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu (1) penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologis, (3) kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar.”

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku dan kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru untuk diteladani oleh peserta didik. Menurut Munif Chatib (2011, hlm. 63) mengatakan bahwa, “kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa yang akan menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia.”

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kompetensi yang berkaitan dengan pergaulan dan komunikasi yang harus dilakukan oleh guru dalam sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Munif Chatib (2011, hlm. 65) mengatakan bahwa, “kompetensi sosial kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif di antara peserta didik sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar,”

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk suatu adanya perubahan dalam diri siswa. Aktivitas belajar menurut Rusman (2017, hlm.90) mengatakan bahwa: “aktivitas belajar terjadi dalam satu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah siswa memahami suatu pengetahuan selama pembelajaran dan dapat di nilai. Hasil belajar menurut Sinar (2018, hlm. 22) mengatakan bahwa: “hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan di buktikan melalui tes yang terbentuk nilai hasil belajar.”